

Peran Pendamping Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Ittiad Al-Umam Egok di Lombok Barat

Juma'ah, Dadi Setiadi*, Muhammad Mustari, Heri Hadi Saputra, Mansur Hakim

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram, Jl. Pendidikan No. 37, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: setiadi_dadi@unram.ac.id

Article History

Received : April 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendamping kepala madrasah, strategi yang digunakan, serta hambatan dan solusi dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Lombok Barat dan MAS Ittiadul Al-Umam Egok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model pengumpulan data, kondensasi data data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Strategi dalam penelitian ini menggunakan: diskusi kelompok terpusat, supervisi kelinis, workshop, dan observasi kelas. Strategi ini dapat meningkatkan efektivitas program, kualitas perencanaan, partisipasi guru, dan hasil Rapor Pendidikan. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya partisipasi guru, keterbatasan waktu dan wilayah binaan, rendahnya kesadaran reflektif, dan terbatasnya kapasitas kepemimpinan. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan, workshop, FGD, pemanfaatan teknologi, serta coaching dan mentoring berbasis data dan refleksi. Pendamping berkontribusi besar dalam mendorong pencapaian mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keywords: Hambatan, Mutu Pendidikan, Pendamping Madrasah, Solusi, Strategi Pendampingan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks pendidikan madrasah, peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada kualitas guru dan sarana prasarana, tetapi juga pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah serta pendampingan yang diterimanya. Penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menggarisbawahi pentingnya sistem penjaminan mutu yang terencana dan berkelanjutan, yang dalam praktiknya menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk pendamping kepala madrasah. Secara ideal, pendamping kepala madrasah memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, mengembangkan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah, serta mendorong penerapan kebijakan pendidikan seperti Merdeka Belajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut

dengan realitas yang dihadapi madrasah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Ittiad Al-Umam Egok. Masih ditemukan kepala madrasah yang kesulitan menyusun rencana kerja berbasis data, lemahnya koordinasi dengan pendamping, serta rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pembinaan.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ismail dkk. (2024), Zainab (2023), dan Alivia (2021), telah menyoroti pentingnya supervisi dan pendampingan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kepemimpinan madrasah. Namun, mayoritas penelitian tersebut masih memusatkan perhatian pada supervisi terhadap guru atau evaluasi kinerja kepala madrasah secara umum, bukan secara spesifik pada peran pendamping kepala madrasah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu institusi pendidikan. Penelitian ini menawarkan *novelty* berupa pengkajian mendalam terhadap peran pendamping kepala madrasah secara spesifik, tidak hanya dalam

dimensi pengawasan, tetapi juga sebagai fasilitator refleksi, pemetaan kebutuhan madrasah berbasis rapor pendidikan, dan pengembangan strategi peningkatan mutu yang kontekstual. Sebagai solusi dari kesenjangan yang ada, penelitian ini menawarkan model pendampingan berbasis data dan refleksi, yang adaptif terhadap kebutuhan satuan pendidikan serta mendukung transformasi kepemimpinan madrasah secara berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*). Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013: 8). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial (Sutikno & Hadisaputra, 2020: 10), yaitu peran sebagai Pendamping kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti kepala madrasah, Pendamping, dan tenaga pendidik, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses dan dinamika yang terjadi di lapangan. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini difokuskan pada dua lokasi, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan MA. Ittihad Al-Umam Ekok. Secara praktis, studi kasus memusatkan perhatian pada satu subjek atau fenomena tertentu yang dianalisis secara mendalam. Cara ini disebabkan oleh tujuan utama studi kasus, yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kondisi objek atau fenomena penelitian secara intensif (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendetail situasi dan kondisi spesifik di kedua madrasah tersebut, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi peran Pendamping dalam meningkatkan mutu madrasah. Dengan desain studi kasus, peneliti

dapat menggambarkan fenomena secara kontekstual dan memperoleh wawasan yang kaya mengenai bagaimana peran diimplementasikan dalam konteks yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran pendamping kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Wawancara semi-struktural yang dilakukan dengan pendamping, kepala madrasah, dan guru dilakukan. Hasil wawancara ini memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang peran yang dimainkan oleh pendamping dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal dokumentasi, berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan program dan kebijakan peningkatan mutu di madrasah diteliti, dan observasi dilakukan secara langsung dan objektif di lapangan untuk melihat praktik pendampingan yang berlangsung. Setiap langkah dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dan validitas data, mulai dari pembuatan pedoman wawancara, pelaksanaan wawancara, dan observasi terstruktur. Selanjutnya, pendekatan interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña digunakan untuk menjalankan proses analisis data. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian, data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dipilih, disederhanakan, dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus peran pendamping. Metode ini memungkinkan penjelasan menyeluruh tentang peran pendamping kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Swasta Ittihadul Umam Ekok. Peran tersebut dijalankan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, pendamping bersama kepala

madrasah menyusun program kerja tahunan berbasis data dari Rapor Pendidikan dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang diselaraskan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan coaching, mentoring, dan facilitating, yang mencakup supervisi pembelajaran, pelatihan guru, serta pendampingan program pembinaan prestasi siswa. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, pendamping dan kepala madrasah secara kolaboratif menilai capaian program, efektivitas kegiatan, serta merumuskan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana aksi untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan terpadu ini telah berkontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah, peningkatan profesionalisme guru, serta pencapaian prestasi siswa yang mencerminkan keberhasilan pendampingan dalam mendorong peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh (Kemendikbud, 2020; Mulyasa, 2013; Direktorat GTK Madrasah Kemenag RI, 2022).

Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa empat tahapan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Itihad Al-Umam Ekok menunjukkan peran strategis dan signifikan yang dilaksanakan oleh pendamping kepala madrasah.

Pada tahap **perencanaan**, pendamping terlibat aktif dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan e-RKAM berbasis data dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rapor Pendidikan. Dalam hal ini, pendamping tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengendali mutu perencanaan, guna memastikan bahwa program yang dirancang bersifat relevan, efisien, dan kontekstual. Temuan ini selaras dengan pendapat Rohmatullah & Musthofa (2022), Maulana & Wahyuni (2023), serta Fitriani & Kurniawan (2024) yang menegaskan pentingnya integrasi data dan kolaborasi lintas peran dalam menyusun perencanaan strategis madrasah. Yuliana & Hidayat (2023) serta Alimuddin & Zulfikar (2024) juga menyatakan bahwa keterlibatan pendamping dapat mencegah munculnya program yang tidak relevan serta meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran.

Tahap **pelaksanaan** menunjukkan peran pendamping sebagai fasilitator, pengawal mutu, dan mitra kerja bagi kepala madrasah dan guru. Pendamping berupaya memastikan agar pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, dengan tetap memperkuat profesionalisme guru serta manajerial kepala madrasah. Penelitian ini diperkuat oleh temuan Zahra & Mahfud (2022), Hasanah & Syamsul (2023), serta Kurniawati & Fajar (2024), yang menyebutkan bahwa pendampingan intensif mampu meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan program di madrasah. Selain itu, Lubis & Fitri (2024) dan Wijayanti & Ramdhan (2024) menekankan bahwa kolaborasi antara Tim Pengembang Madrasah (TPM) dan guru sangat penting dalam membangun budaya kerja yang disiplin dan efektif dalam mengimplementasikan program.

Pada tahap **evaluasi**, pendamping turut berperan dalam mendorong evaluasi diri madrasah sebagai instrumen untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta sebagai dasar penyusunan kebijakan berbasis data. Proses ini berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan program pendidikan. Putri & Santoso (2022), Hidayat & Nurul (2023), serta Lestari & Wibowo (2024) menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis, reflektif, dan berbasis data sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, Syafitri & Hadi (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif pendamping dan kepala madrasah dalam proses evaluasi mampu memperkuat transparansi dan meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Tahap **tindak lanjut**, merupakan fase krusial yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan dan merumuskan strategi penguatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pendamping memfasilitasi proses tindak lanjut agar tetap relevan dengan kebutuhan aktual madrasah. Dewi & Ramadhan (2022), Fajar & Lestari (2023), serta Nurhadi & Iskandar (2024) menegaskan bahwa pendamping memegang peran sentral dalam menyusun langkah-langkah strategis yang aplikatif untuk peningkatan mutu. Sementara itu, Prasetyo & Lestari (2023) dan Kurnia & Dewi (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan dalam proses tindak lanjut tidak hanya memperkuat akuntabilitas, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran organisasi yang adaptif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendamping kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dan transformatif dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Lombok Barat dan MAS Ittihad Al-Umam Ekok. Peran tersebut mencakup pendampingan secara aktif dalam seluruh siklus manajerial madrasah, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, hingga tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Pendamping membantu kepala madrasah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Anggaran berbasis e-RKAM, serta mendampingi dalam proses Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis data. Transformasi peran dari pengawas administratif menjadi mitra profesional ini mendorong terwujudnya budaya reflektif, inovatif, dan kolaboratif dalam tata kelola madrasah yang berorientasi pada mutu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas semua bimbingan dan arahan, dan dukungannya selama proses penyusunan artikel. Penulis juga banyak ucapkan terima kasih kepada semua responden yang sudah membantu saya dalam memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

REFERENCES

- Alimuddin, & Zulfikar. (2024). Peran pendamping dalam peningkatan efisiensi anggaran madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Alivia, R. (2021). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru madrasah. Pustaka Edukasi.
- Dewi, S., & Ramadhan, A. (2022). Strategi tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 110-125.
- Fajar, T., & Lestari, M. (2023). Pendampingan kepala madrasah dalam penguatan mutu pendidikan. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1), 30-44.
- Fitriani, R., & Kurniawan, D. (2024). Integrasi data dalam perencanaan strategis madrasah. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 10(1), 70-82.
- Hasanah, N., & Syamsul, R. (2023). Peningkatan akuntabilitas melalui pendampingan

- intensif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 55-68.
- Ismail, M., Nuraini, L., & Syarifudin, A. (2024). Pendampingan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Deepublish.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Petunjuk teknis penjaminan mutu pendidikan madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Kemendikbud.
- Kurnia, A., & Dewi, P. (2024). Kolaborasi pemangku kepentingan dalam tindak lanjut mutu pendidikan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 23-36.
- Kurniawati, E., & Fajar, S. (2024). Kolaborasi Tim Pengembang Madrasah dan guru dalam budaya kerja madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 40-52.
- Lubis, H., & Fitri, M. (2024). Membangun budaya kerja disiplin di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 60-75.
- Maulana, F., & Wahyuni, R. (2023). Kolaborasi lintas peran dalam perencanaan madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 78-91.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah (Cetakan ke-1)*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, B., & Lestari, S. (2023). Budaya pembelajaran organisasi yang adaptif di madrasah. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 14(1), 88-102.
- Putri, N., & Santoso, T. (2022). Evaluasi diri madrasah sebagai dasar penyusunan kebijakan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 44-59.
- Rohmatullah, & Musthofa, H. (2022). Integrasi data dalam perencanaan pendidikan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 33-47.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D (Cetakan ke-1)*. Alfabeta.
- Sutikno, T., & Hadisaputra, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan studi kasus. Prenadamedia Group*.
- Syafitri, D., & Hadi, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas melalui evaluasi madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 20-35.
- Wijayanti, S., & Ramdhan, A. (2024). Peran guru dalam implementasi program madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 66-79.
- Yuliana, T., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan kepala madrasah dan pencegahan program tidak relevan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 55-70.
- Zahra, A., & Mahfud, M. (2022). Pendampingan dan akuntabilitas pelaksanaan program madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 28-43.
- Zainab, S. (2023). Evaluasi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga Penjamin Mutu.